

Research Article

**Dorongan Minimal Dan Interpretasi
Dalam Konseling****Syifa Nur Fadilah**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail : syifanurfadilah241@gmail.com

Evi Aeni Rufaedah

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail : aenirufaedah4217@gmail.com

Muhammad Dimas Maulid

Program Studi BKPI Universitas Wiralodra Indramayu
Email : ulidslawe@gmail.com

Received	Revised
8 Juni 2023	22 Agustus 2023
Accepted	Available Online
24 Agustus 2023	25 Agustus 2023

Minimum Encouragement And Interpretation In Counseling

Abstract

This article discusses communication between counselor and client. In counseling there is communication between the counselor and the client. Counselors must master the skills in responding to clients through the techniques that exist in counseling. Responses that touch, stimulate, and encourage. Counselee's openness in expressing thoughts, feelings and experiences, will help the counselor's handling smoothly. This study uses a descriptive qualitative approach. The conclusion obtained is that in counseling, a counselor must really understand the situation and conditions that are being experienced by the prospective counsellor, this will help the counseling service process properly and be able to assist in solving the problems being experienced by the counselee. Thus the experts also advise counselors to be able to use several techniques in counseling services, one of which is using the Minimum Push technique and the Interpretation Technique.

Keywords : Minimal Encouragement, Interpretation, Counseling.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang komunikasi antara konselor dan klien. Konselor harus menguasai keterampilan dalam merespon klien melalui teknik – teknik yang ada dalam konseling. Respon yang menyentuh, merangsang, dan mendorong. Keterbukaan konseli dalam menyatakan pikiran, perasaan dan pengalamannya, akan membantu jalannya koselor dengan lancar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang didapat bahwa dalam konseling, seorang konselor harus memahami betul tentang situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh para calon konselinya, hal ini akan membantu proses pelayanan konseling dengan baik dan mampu untuk dapat membantu dalam pemecahan masalah yang sedang di alami oleh konseli. Dengan demikian para ahli pun menyarankan kepada para konselor agar dapat menggunakan beberapa tehnik dalam pelayanan konseling, di antaranya ialah menggunakan tehnik Dorongan Minimal maupun Teknik Interpretasi.

Kata Kunci : Dorongan Minimal, Interpretasi, Konseling.

PENDAHULUAN

Konseling merupakan sebuah interaksi atau hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan konseli dimana seorang konselor bertugas membantu konseli agar konseli secara mandiri mampu membantu dirinya sendiri dalam memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu, kemampuan penguasaan. Teknik dan keterampilan dalam melakukan konseling menjadi penting untuk dapat diketahui agar tidak mengalami berbagai macam kesulitan atau hambatan dalam praktek konseling nya tersebut.

Dalam konseling terjadi komunikasi antara konselor dan klien. Konselor harus menguasai keterampilan dalam merespon klien melalui Teknik – Teknik yang ada dalam konseling. Respon yang menyentuh, merangsang, dan mendorong. Keterbukaan konseli dalam menyatakan pikiran, perasaan dan pengalamannya, akan membantu jalannya koselor dengan lancar.

Berdasarkan hal tersebut untuk dapat mengetahui perilaku-perilaku dalam jalannya proses konseling, seorang konselor harus menguasai teknik-tekniknya agar dapat membantu proses konseling berjalan dengan baik, lancar, dan dapat membantu konseli dalam memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai bentuk usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan. (Desi et al. 2023)

Bimbingan dan Konseling, mempunyai suatu desain ataupun konsep yang sangat ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat terlaksana secara optimal. (Syifa et al. 2023)

Menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” dijelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: Proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan, yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, yang maksudnya adalah:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunnahtullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6), pada pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data dan berupaya untuk menyajikan informasi, data berbentuk uraian berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (1998), penelitian kualitatif memiliki karakter antara lain: Pertama, menekankan setting alami (natural setting) dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key informant). Kedua, penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses daripada produk (concern with the proces). Ketiga, penelitian kualitatif berusaha mengungkap dunia makna (meaning word) dibalik tindakan sosial seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dorongan Minimal Dalam Konseling

Dorongan minimal merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan oleh seorang konseli. Misalnya dengan menggunakan ungkapan : Ohh..., ya..., Lalu?..., terus..., dan....

Menurut Sofyan S. Willis, Dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh klien. Teknik ini dilakukan agar klien terus menceritakan segala permasalahan yang sedang terjadi atau yang pernah terjadi serta dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini sebaiknya dilakukan ketika seorang klien akan mengurangi atau mengakhiri pembicaraannya dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien, serta dapat membantu klien dalam menuntaskan masalahnya.

Contoh dialog yang menggunakan Dorongan minimal Klien : “Saya putus asa... dan saya nyaris..” (Klien menghentikan pembicaraannya)

Konselor : “Yaaa....”

Klien : “nekad bunuh diri”...

Konselor : “lalu?..”

Interpretasi

Interpretasi merupakan salah satu Teknik untuk mengulas pemikiran, perasaan dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori – teori, bukan pandangan subyektif konselor, dengan tujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

Adapun tujuan dari teknik Interpretasi, yaitu : (a). Mengembangkan hubungan melalui dorongan pengungkapan diri konseli, meningkatkan kredibilitas konselor, (b). Mengenali hubungan sebab akibat diantara pesan dan perilaku eksplisit dan implisit konseli, (c). Membantu konseli dalam mengkaji tingkah laku, pemikiran – pemikiran dari sudut tinjauan lain dengan penjelasan.

Menurut Fauzan Lutfi, Interpretasi memiliki tiga jenis, diantaranya: (a). Pengecekan Informasi. Teknik ini dipakai karena konselor gagal menangkap secara jelas pesan eksplisit dari pernyataan konseli, (b). Interpretasi Tunggal. Suatu klarifikasi makna terhadap satu pesan atau ungkapan konseli. (c). Interpretasi Ganda. Klarifikasi makna terhadap pesan atau ungkapan ganda konseli atau lebih kompleks dimana memperhatikan gerak – gerak dari seorang klien.

KESIMPULAN

Dalam konseling, seorang konselor harus memahami betul tentang situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh para calon konselinya, hal ini akan membantu proses pelayanan konseling dengan baik dan mampu untuk dapat membantu dalam pemecahan masalah yang sedang di alami oleh konseli. Dengan demikian para ahli pun menyarankan kepada para konselor agar dapat menggunakan beberapa tehnik dalam pelayanan konseling, di antaranya ialah menggunakan tehnik Dorongan Minimal maupun Teknik Interpretasi.

Setelah menyelesaikan artikel ini pasti banyak kekurangan daripada kelebihanannya. Terutama karena penulis kurang pengalaman dan kurangnya membaca literature yang ada. Sehingga membuat makalah ini kurang sempurna dan bahkan tidak sempurna. Belum lagi ada wacana pembaca yang kurang setuju dengan apa yang penulis tuliskan dalam makalah ini. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritik yang sangat membangun artikel ini.

Kelak agar artikel ini dapat berguna bagi pembaca dan artikel ini supaya lebih baik lagi. Bagi siapa saja yang bermaksud untuk memperbaiki tulisan atau isi dari artikel ini penulis apresiasikan dengan baik. Dan penulis sangat berterima kasih, jika memang ada yang ingin berkomentar dan memperbaiki. Atas saran dan kritiknya penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Angraeni, Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, & Didik Himmawan. (2023). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>
- Fauzan, Lutfi dkk. 2008. *Teknik-Teknik Komunikasi untuk konselor*, Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Sofyan S. Willis.2004.Konseling Individual; Teori dan Praktek. Bandung : Alfabeta.
Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. “Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)”. Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (2):960-67. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552.